

**Manajemen Pendidikan Agama Islam Pra Sekolah untuk
Menguatkan Nilai-Nilai Keislaman Anak Usia Dini**

Mutia Bustamam

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: mutia@unisai.ac.id

ABSTRACT

Islamic religious education at the preschool level plays an essential role in developing children's faith, moral character, worship habits, and social behavior from an early age. However, its implementation in some educational institutions remains limited to routine religious activities that are not systematically, integratively, and sustainably managed. This study aims to analyze the management of preschool Islamic religious education and explain its role in strengthening Islamic values among young children. The study employed a descriptive qualitative library research method. Data were obtained from books, journal articles, research reports, and scholarly documents related to educational management, Islamic religious education, preschool education, and children's religious development. The data were collected through documentation and analyzed using content analysis involving selection, classification, comparison, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that strengthening Islamic values requires the integrated implementation of planning, organizing, actuating, supervising, and evaluating functions. Islamic education programs become more effective when delivered through exemplary behavior, habituation, Islamic stories, educational games, simple worship practices, and direct experiences appropriate to children's developmental stages. The involvement of school principals, teachers, parents, and the surrounding environment also determines the continuity of religious habituation between school and home. This study concludes that preschool Islamic religious education should not merely be implemented as a series of routine activities but should be managed systematically, collaboratively, contextually, and continuously. The study contributes to the field by offering a conceptual framework for managing preschool Islamic religious education that emphasizes the development of children's Islamic behavior and daily religious habits.

Keywords: Educational Management, Islamic Values, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam pada jenjang prasekolah memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, akhlak, kebiasaan ibadah, dan perilaku sosial anak sejak usia dini. Namun, pelaksanaannya pada sebagian lembaga masih cenderung berupa kegiatan rutin yang belum dikelola secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Kajian ini bertujuan menganalisis manajemen pendidikan agama Islam prasekolah serta menjelaskan perannya dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan manajemen pendidikan, pendidikan agama Islam, pendidikan prasekolah, serta perkembangan nilai keagamaan anak. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi melalui tahapan pemilihan, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman memerlukan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara terpadu. Program pendidikan agama menjadi lebih efektif ketika dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, cerita Islami, permainan edukatif, praktik ibadah sederhana, dan pengalaman langsung yang sesuai dengan perkembangan anak. Keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan juga menentukan kesinambungan pembiasaan keagamaan antara sekolah dan keluarga. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam prasekolah tidak cukup dilaksanakan sebagai rutinitas, tetapi harus dikelola secara sistematis, kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan. Kajian ini berkontribusi dalam menawarkan kerangka konseptual pengelolaan pendidikan agama Islam prasekolah yang berorientasi pada perkembangan perilaku dan kebiasaan Islami anak.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Nilai Keislaman, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku manusia sejak tahap awal kehidupannya. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengalaman yang dapat membantu dirinya mengenal lingkungan, memahami nilai-nilai kehidupan, dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi individu agar mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dimulai

dalam keluarga dan lingkungan tempat anak dibesarkan (Suryani, 2023). Oleh karena itu, pendidikan perlu diberikan secara tepat sejak usia dini sebagai dasar bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Masa anak usia dini merupakan periode penting karena pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, berinteraksi, mengelola emosi, dan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Berbagai pengalaman yang diterima anak pada masa ini dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya pada masa mendatang. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mudah menerima pengetahuan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan (Dewi dkk., 2020). Dengan demikian, pendidikan prasekolah memiliki peran strategis dalam memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan prasekolah adalah pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, dan perilaku terpuji kepada anak sejak dini. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana, seperti berdoa, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berkata jujur, dan menghormati orang lain. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membantu anak memahami bahwa nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari (Sari, 2021). Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam pada jenjang prasekolah perlu dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan anak.

Penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan. Anak usia dini lebih mudah belajar melalui contoh, pembiasaan, permainan, cerita, lagu, dan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku Islami pada diri anak. Kegiatan pembelajaran juga perlu dirancang secara terencana agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan secara bertahap. Dengan proses yang menyenangkan dan berkelanjutan, anak diharapkan mampu mengenal serta membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya (Nudin, 2016).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam prasekolah memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Manajemen tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh program pendidikan keagamaan. Pengelolaan yang terarah dapat membantu lembaga pendidikan menentukan materi, metode, media, serta kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat juga diperlukan untuk menjaga kesinambungan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hal tersebut, manajemen pendidikan agama Islam prasekolah menjadi bagian penting dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini secara sistematis dan berkelanjutan.

Meskipun pendidikan agama Islam telah diterapkan pada berbagai lembaga prasekolah, pengelolaannya belum selalu berlangsung secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Pada sebagian lembaga, kegiatan keagamaan masih lebih banyak dilaksanakan sebagai rutinitas harian tanpa perencanaan program yang jelas. Kondisi ini menyebabkan tujuan, materi, metode, dan capaian pembelajaran keagamaan belum tersusun secara sistematis. Akibatnya, pelaksanaan pendidikan agama Islam belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa aspek manajemen dalam pendidikan agama Islam prasekolah masih memerlukan perhatian yang lebih mendalam.

Selain itu, penerapan fungsi manajemen dalam pendidikan agama Islam prasekolah belum banyak dipahami secara menyeluruh. Belum diketahui secara jelas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program keagamaan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Setiap lembaga dapat memiliki pola pengelolaan yang berbeda, tetapi perbedaan tersebut belum selalu diikuti dengan ukuran keberhasilan yang jelas. Hubungan antara pengelolaan program keagamaan dan perubahan sikap serta kebiasaan Islami anak juga belum banyak dijelaskan secara terperinci. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan proses manajemen pendidikan agama Islam secara utuh.

Kesenjangan lainnya terletak pada belum jelasnya bentuk manajemen yang efektif untuk menghubungkan kegiatan sekolah dengan pembiasaan keagamaan di rumah. Penguatan nilai-nilai keislaman tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Namun, pola kerja sama antarunsur tersebut belum selalu dirancang sebagai bagian dari program

pendidikan yang terpadu. Hal ini membuat pembiasaan nilai keislaman yang dilakukan di sekolah berpotensi tidak berlanjut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak. Atas dasar itu, penelitian mengenai manajemen pendidikan agama Islam prasekolah diperlukan untuk menemukan pola pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan agama Islam pada anak usia dini dari berbagai sudut pandang. Kajian tersebut umumnya menitikberatkan pada metode pembelajaran, pembiasaan ibadah, pembentukan karakter religius, serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan agama sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan anak. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada proses pembelajaran di kelas dan belum membahas pengelolaan program pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu dikembangkan lebih lanjut (M. M. Ali, 2016).

Kesenjangan tersebut penting diisi karena keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran. Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, evaluasi, serta keterlibatan orang tua. Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan keagamaan berpotensi hanya menjadi rutinitas yang belum memiliki arah dan ukuran keberhasilan yang jelas. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen perlu dikaji untuk mengetahui keterkaitannya dengan penguatan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengelolaan pendidikan agama Islam pada lembaga prasekolah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji manajemen pendidikan agama Islam prasekolah secara sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan peran kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan dalam memperkuat pembiasaan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini didasarkan pada dugaan bahwa pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan dapat memperkuat penghayatan serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan manajemen pendidikan agama Islam prasekolah yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019). Sumber tertulis tersebut digunakan untuk memperoleh konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan manajemen pendidikan agama Islam prasekolah. Metode ini dipilih karena kajian berfokus pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan pendidikan agama Islam dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dilakukan melalui penelusuran dan analisis terhadap bahan-bahan kepustakaan yang sesuai dengan fokus kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen yang secara khusus membahas manajemen pendidikan, pendidikan agama Islam, pendidikan prasekolah, dan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku pendukung, prosiding, laporan penelitian, dan tulisan ilmiah lain yang relevan dengan tema kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mencatat, mengelompokkan, dan menyeleksi informasi berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Sumber yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan agama Islam prasekolah.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan dengan mereduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus kajian. Tahap berikutnya ialah menyajikan data secara sistematis berdasarkan tema-tema utama, kemudian membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi untuk menjelaskan peran manajemen pendidikan agama Islam prasekolah dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan secara kritis, logis, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan agama Islam prasekolah memiliki peran penting dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Penguatan tersebut tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan keagamaan yang diberikan kepada anak, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program secara keseluruhan. Manajemen yang baik membantu lembaga pendidikan mengarahkan seluruh kegiatan keagamaan pada tujuan yang jelas dan sesuai dengan perkembangan anak. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan agama Islam. Kelima fungsi manajemen tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu agar penanaman nilai-nilai keislaman berlangsung sistematis dan berkelanjutan (Setyowati dkk., 2026).

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga prasekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas memudahkan lembaga dalam merumuskan tujuan, materi, metode, media, serta indikator perkembangan nilai keislaman anak. Tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia, kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik perkembangan peserta didik. Materi keagamaan juga harus disusun secara sederhana, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak (Wiyani, 2017). Dengan perencanaan yang terarah, kegiatan pendidikan agama tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan sikap dan kebiasaan Islami.

Pada tahap perencanaan, nilai-nilai keislaman yang hendak dikembangkan perlu ditentukan secara lebih spesifik. Nilai tersebut dapat meliputi keimanan, ketaatan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama. Setiap nilai perlu diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan yang mudah dipahami dan dilakukan oleh anak usia dini. Sebagai contoh, nilai kedisiplinan dapat dikembangkan melalui kebiasaan datang tepat waktu, berbaris dengan tertib, dan mengikuti kegiatan doa bersama. Hasil kajian memperlihatkan bahwa perencanaan berbasis nilai dapat membantu guru menghubungkan tujuan pendidikan agama dengan perilaku nyata anak (Sutiawan, 2023).

Pengorganisasian program juga menjadi unsur penting dalam manajemen pendidikan agama Islam prasekolah. Hasil studi menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan keteraturan dan tanggung jawab setiap pihak dalam melaksanakan program keagamaan. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, mengoordinasikan

program, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh guru. Guru bertanggung jawab merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengamati perkembangan nilai keislaman anak. Sementara itu, tenaga kependidikan dan orang tua dapat dilibatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan perilaku Islami (M. Ali, 2020).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan, sederhana, dan melibatkan pengalaman langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami nilai keislaman melalui keteladanan, pembiasaan, cerita, permainan, nyanyian, dan kegiatan praktik. Penyampaian materi yang terlalu abstrak cenderung sulit dipahami karena kemampuan berpikir anak masih berada pada tahap konkret. Oleh karena itu, guru perlu menghubungkan setiap nilai keagamaan dengan aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak. Pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik tersebut dapat membantu anak mengenal, merasakan, dan mempraktikkan nilai keislaman secara alami (Widyastuti & Huda, 2026).

Keteladanan ditemukan sebagai salah satu cara yang paling penting dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini. Anak pada usia prasekolah memiliki kecenderungan kuat untuk meniru ucapan, sikap, dan perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya (Komalasari, 2020). Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai yang diajarkan kepada anak. Ketika guru membiasakan mengucapkan salam, berbicara sopan, menepati janji, dan menjaga kebersihan, anak akan memperoleh contoh nyata mengenai perilaku Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan yang konsisten lebih mudah membentuk kebiasaan anak dibandingkan dengan nasihat yang hanya disampaikan secara lisan.

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi strategi utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam prasekolah. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang diulang secara teratur sehingga nilai keislaman menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Kegiatan tersebut dapat berupa membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, mengucapkan salam, berbagi dengan teman, menjaga kebersihan, serta melaksanakan ibadah sederhana. Pengulangan yang dilakukan dengan suasana menyenangkan dapat membantu anak menjalankan perilaku baik tanpa merasa terbebani. Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat

bergantung pada konsistensi pelaksanaan di sekolah dan di rumah (Febrian dkk., 2025).

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan antara pendidikan agama di sekolah dan pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga. Hasil kajian menunjukkan bahwa program sekolah akan lebih efektif ketika orang tua memahami tujuan, kegiatan, dan nilai-nilai yang sedang dikembangkan. Komunikasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, buku penghubung, laporan perkembangan, atau kegiatan pendampingan keluarga. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dapat melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru di sekolah. Keselarasan pola pendidikan antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman pada diri anak (Pangestu dkk., 2024).

Pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui keterlaksanaan program serta perkembangan perilaku keagamaan anak. Hasil studi menunjukkan bahwa evaluasi pada pendidikan prasekolah sebaiknya tidak hanya menilai kemampuan anak menghafal doa atau mengenal konsep agama. Evaluasi juga perlu memperhatikan perubahan sikap, kebiasaan, interaksi sosial, kemandirian, dan kemampuan anak menerapkan nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari. Penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan perkembangan, portofolio, percakapan, dan komunikasi dengan orang tua. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan, metode, serta pola pendampingan yang belum berjalan secara optimal (Nurjaman, 2026).

Penguatan nilai-nilai keislaman menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain keterbatasan kemampuan guru, kurangnya media pembelajaran, ketidakkonsistenan pembiasaan, lemahnya kerja sama dengan keluarga, serta evaluasi yang belum terstruktur. Perbedaan lingkungan keluarga juga dapat menyebabkan nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diterapkan secara berkelanjutan di rumah. Oleh karena itu, lembaga prasekolah perlu meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki komunikasi dengan orang tua, dan menyusun program evaluasi yang lebih terarah. Upaya tersebut penting agar pendidikan agama Islam tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi berkembang menjadi pembentukan sikap dan kebiasaan Islami.

Berdasarkan analisis penulis, manajemen pendidikan agama Islam prasekolah harus dikembangkan sebagai suatu sistem yang menyatukan

seluruh unsur pendidikan. Perencanaan yang baik tidak akan memberikan hasil maksimal tanpa pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling mendukung. Penguatan nilai-nilai keislaman juga tidak cukup dilakukan melalui kegiatan seremonial atau rutinitas keagamaan yang tidak memiliki indikator perkembangan yang jelas. Diperlukan pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial anak. Dengan pola manajemen tersebut, pendidikan agama Islam prasekolah dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan pribadi anak yang beriman, berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, manajemen pendidikan agama Islam prasekolah berperan penting dalam menguatkan nilai-nilai keislaman anak usia dini melalui pengelolaan program yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan keagamaan. Setiap fungsi manajemen perlu diarahkan pada pengembangan nilai keimanan, ibadah, akhlak, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial anak. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menjelaskan peran manajemen pendidikan agama Islam prasekolah dalam penguatan nilai-nilai keislaman anak usia dini telah terjawab.

Keberhasilan penguatan nilai-nilai keislaman tidak hanya bergantung pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan melalui doa, ibadah sederhana, cerita Islami, permainan edukatif, serta praktik perilaku terpuji dapat memudahkan anak memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman. Keterlibatan kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan juga diperlukan untuk menjaga kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keislaman akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara kolaboratif, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kajian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan manajemen pendidikan agama Islam pada lembaga prasekolah. Hasil kajian dapat menjadi dasar bagi pengelola lembaga dalam menyusun program pendidikan keagamaan yang lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan

kebutuhan anak usia dini. Kajian ini juga menegaskan bahwa evaluasi pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi perlu memperhatikan perkembangan sikap, kebiasaan, dan perilaku keagamaan anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan peneliti dalam mengembangkan pola penguatan nilai-nilai keislaman yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Program Keagamaan. *Studia Manageria*, 2(1), 51–74.
- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190–215.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Febrian, N., Mutmainnah, M., Wulandari, A., & Ependi, Z. (2025). Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 32–46.
- Komalasari, R. (2020). *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Positif dan Keteladanan di Tk Tadika Puri Gandaria Jakarta Selatan*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41–62.
- Nurjaman, U. (2026). *Kualitas dan Kepercayaan (Wajah Pengawasan Pendidikan Islam)*. Detak Pustaka.
- Pangestu, Y., Ehwanudin, E., & Izzah, N. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak dan Moral Anak Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam di Lingkungan Keluarga Dusun Margo Mulyo Desa Sribusono. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 34–44.
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*.
- Setyowati, R. I., Shofwan, A. M., & Setyowati, H. (2026). Manajemen Pendidikan Islam Pada Lembaga Paud. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 105–111.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, M. (2023). Hakekat Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia: Studi Analisis Empiris Perilaku Masyarakat. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 537–544.
- Sutiawan, I. (2023). *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Widyastuti, S., & Huda, N. (2026). Implementasi Kurikulum PAUD Islami dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak di PAUD Mawaddah. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 157–166.

Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 105–118.